

BAB I PENDAHULUAN.

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan sekolah menengah umum dan kejuruan sedikit ada perbedaan, dimana Sekolah menengah umum lebih menekankan untuk menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sedang untuk sekolah Menengah kejuruan lebih ditekankan untuk menyiapkan siswa untuk memasuki Dunia Usaha/ Dunia Industri, meskipun tidak memungkinkan sebagian anak untuk memasuki pendidikan yang lebih tinggi.

Perbedaan paradigma inilah yang membuat sekolah kejuruan lebih menekankan untuk menyesuaikan dengan permintaan pasar, kebersinambungan antara pengguna lulusan pendidikan dan penyelenggaraan pendidikan serta kecocokan antara pekerjaan dan pekerja, atau link and match. Inilah yang digunakan menjadi dasar dan ukuran keberhasilan penyelenggaraan pendidikan kejuruan.

Pandangan tentang kesesuaian antara pekerja dan pekerjaan inilah perlu adanya pembaharuan dalam penyelenggaraan pendidikan Sekolah Menengah kejuruan dengan melaksanakan Pendidikan Sistem ganda yang sekarang ini lebih dikenal dengan Praktek Kerja Industri atau Prakerin. Berkaitan dengan prakerin, landasan pelaksanaan prakerin adalah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bab VI Pasal 15, jenis

pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Juwiring, Klaten mempunyai tujuan: "Menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan dunia kerja dan dunia industri yang mampu menciptakan tamatan yang memiliki pengetahuan, ketrampilan yang dilandasi sikap moral yang tinggi, sesuai dengan kebutuhan pasar kerja di industri guna memenuhi kebutuhan pembangunan".

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Juwiring, klaten mempunyai bidang keahlian Bisnis dan manajemen dan Tehnologi Informatika yang sesuai dengan Spektrum 2008 dengan mempunyai lima program keahlian yaitu, Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Multi Media dan Tehnik Komputer jaringan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK N I Juwiring, klaten menerapkan KTSP, disamping itu pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan Pendidikan Sistem Ganda, dimana pembelajaran dilakukan di dua tempat yaitu di sekolah dan dunia usaha.

Untuk mencapai tujuan sekolah tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan melaksanakan Praktek Kerja Industri yang merupakan sebuah media yang digunakan untuk memantapkan, meningkatkan dan memperluas ketrampilan yang dimiliki siswa dalam dunia kerja. Mengembangkan dan memantapkan sikap profesional yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja terutama di program pemasaran, dan mengembangkan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang sebenarnya baik sebagai pekerja mandiri atau sebagai pekerja perusahaan.

Dalam buku panduan Prakerin SMK Negeri I juwiring, 2013, bahwa tujuan Penyelenggaraan Praktek Kerja Industri: 1). Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, ketrampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja. 2). Memperkokoh link and macth antara sekolah dan dunia kerja. 3). Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional, 4). Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Prakerin yang dilaksanakan di dunia usaha memang sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Peneliti ingin mengetahui kompetensi apa saja yang dibutuhkan siswa pada waktu melaksanakan praktek kerja industri dan mengetahui kemampuan atau kompetensi siswa pada waktu melakukan praktek kerja industri. Dengan mencari tanggapan dunia usaha agar sekolah mampu mengetahui pengetahuan apa yang harus dimiliki siswa sebelum pelaksanaan prakerin atau memasuki dunia usaha khususnya di program pemasaran dalam melakukan pelayanan penjualan. Sugiyanto,dkk (2009) Pemilihan tempat pelaksanaan Kerja Praktek juga sering kali tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Sehingga mahasiswa tidak bisa menggunakan segala kemampuan yang dimiliki secara optimal. Instansi tempat pelaksanaan Kerja Praktek justru juga merasa terganggu apabila mendapatkan siswa yang tidak memiliki kemampuan yang dibutuhkan pada posisi dimana siswa tersebut ditempatkan untuk prakerin.

Koordinator Kerja Praktek membutuhkan sebuah sistem yang bisa digunakan untuk melakukan kontrol pelaksanaan Kerja Praktek. Koordinator Kerja Praktek memiliki informasi yang lengkap tentang pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Kerja Praktek, misalnya : siswa, guru pembimbing, dan dunia usaha. Sistem tersebut juga bisa memberikan informasi tentang sejauh mana pencapaian kompetensi siswa pada bidang-bidang kompetensi yang ada di Program Studi Pemasaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Juwiring.

Dengan informasi tentang pencapaian kompetensi pada setiap bidang kompetensi, siswa dapat menentukan tempat sebagai pelaksanaan Kerja Praktek yang sesuai dengan kompetensi keahlian. Untuk menempatkan siswa perlu adanya Koordinasi dengan pokja prakerin. Dan perlunya informasi yang lengkap tentang pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan prakerin, misalnya: siswa, guru pembimbing, instansi, dan penyelia, yang bermanfaat bagi kompetensi program pemasaran.

Kompetensi siswa yang masih kurang selama melakukan praktek kerja industri secara umum, siswa kurang mampu melakukan komunikasi dengan pelanggan. Setelah mengetahui kekurangan siswa selama berada di dunia usaha berkaitan dengan pelaksanaan prakerin sekolah dapat melakukan tindak lanjut seperti dengan cara memberi bekal pada siswa sebelum pelaksanaan prakerin atau dapat juga dengan cara untuk meningkatkan pengetahuan pemahaman tentang kewirausahaan, dalam hal pembelajaran

terutama guru –guru produktif atau kejuruan dapat mengajak siswa untuk pembelajaran di luar sekolah supaya anak dapat berkomunikasi secara langsung dengan para pelanggan.

B. Rumusan Masalah

. Adanya globalisasi diberbagai bidang juga membawa dampak perubahan antara kompetensi yang ada di sekolah dengan apa yang ada dilingkungan kerja.Oleh karena itu dalam penelitian ini dibatasi pada fokus *link and match* antara sekolah dengan dunia usaha sebagai tempat Prakerin. Sehingga penelitian ini berkaitan tanggapan dunia usaha tentang pelaksanaan Praktek kerja Industri Program Pemasaran di SMK Negeri I Juwiring, Klaten tahun 2013.

Dengan mengacu pembahasan penelitian diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Kompetensi apa saja yang dibutuhkan siswa dalam melaksanakan program praktek kerja industri dibidang pelayanan pelanggan?
2. Bagaimana tanggapan dunia usaha tentang pelaksanaan praktek kerja industri dilihat dari kompetensi pelayanan pelanggan?
3. Apakah kurikulum sekolah telah mendukung kompetensi siswa dalam melaksanakan prakerin dalam pelayanan pelanggan

C. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi yang dibutuhkan siswa dalam melaksanakan prakerin dibidang pelayanan pelanggan.
2. Mendeskripsikan tanggapan dunia usaha tentang pelaksanaan Prakerin dalam kompetensi pelayanan pelanggan
3. Mendeskripsikan dukungan kurikulum dalam pelaksanaan program praktek kerja industri dalam kompetensi pelayanan pelanggan.

D. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis.

Hasil penelitian ini dapat dipakai acuan sekolah lain dalam memberikan kompetensi yang dibutuhkan siswa sebelum melaksanakan prakerin.

2. Manfaat Praktis.

Bagi SMK Negeri I Juwiring, sebagai wawasan untuk menambah bekal kompetensi pelayanan pelanggan pada siswa sebelum melaksanakan prakerin.